

**STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

oleh:

Nurizka Hasanah Harahap

200204110088



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA SUNGAI PENUH
SKRIPSI**

oleh:

Nurizka Hasanah Harahap

200204110088



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA SUNGAI PENUH**

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 15 Februari 2024

Penulis



Nurizka Hasanah Harahap

NIM.200204110088

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

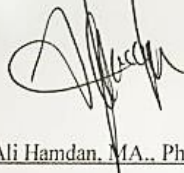
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nurizka Hasanah Harahap dengan NIM 200204110088 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

**STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA SUNGAI PENUH**

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

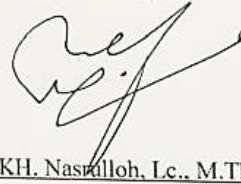


Ali Hamdan, MA., Ph.D

NIP.197601012011011004

Malang, 15 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. KH. Nasrulloh, Lc., M.Th.I

NIP. 198112232011011002

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Nurzka Hasanah Harahap, NIM 200204110088, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

Studi Living Qur'an: Peningkatan Peran Perempuan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Di Kota Sungai Penuh

Telah dinyatakan lulus dengan nilai 91 (Sembilan Puluh Satu)

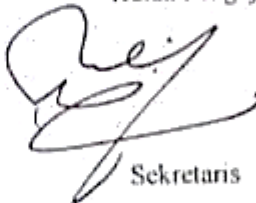
Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M Ag
NIP.199009222023212031

()

Ketua Penguji


2. Dr. Nasrulloh, Lc.,M.Th I
NIP.198112232011011002

()
Sekretaris

3. Dr. Muhammad Lc.,M.Th I
NIP.199009192023211028

()
Penguji Utama

Malang, 1 Maret 2024

()
Prof. Dr. Sudirman, M.A
NIP.197708222005011003

MOTTO

الْعِلْمُ يَرْفَعُ بَيْتًا لَا عِمَادَ لَهُ وَالْجَهْلُ يَهْدِمُ بَيْتَ الْعِزِّ وَالشَّرَفِ

“Ilmu dapat membangun rumah yang tidak bertiang, sedang kebodohan dapat merobohkan rumah yang agung dan megah”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi‘alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Studi Living Qur’an: Peningkatan peran perempuan melalui pembelajaran al-Qur’an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiyah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Miski, M.Ag selaku dosen wali penulis yang mengampu dan membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Orang tua yang amat ananda cintai H. Syamsul Bahry Harahap, Lc., MA dan Hj. Syamsarina Nasution, Lc., MA, yang telah banyak memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini, serta telah menjadi motivator terbaik dalam hidup penulis.
8. Kakak Arini Elfi Sa'adah Harahap dan Aulia Rahman Mubarak Harahap yang turut mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung setiap langkah yang dilakukan dan dilalui.
10. Pimpinan dan para informan yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar tema skripsi saya di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar di lembaga tersebut.

11. NurHasanah, Nailiatuz Zakiyah, Aisyah Salsabila, Adhawiya Febrijon, Nabila Rahmania Rafles, Ratih Farhany Avisya, Afifah Rizka Ramadhani, Assyifa Khairunnisa, Sakinatun Zahra dan khususnya Asrama Jeddah Insan Cendekia Boarding School, teman-teman Pondok Tabaraka Tahfidz, dan kakak tingkat saya di IAT, yang selalu siap sedia ketika penulis membutuhkan bantuan dari awal proses penulisan hingga akhirnya penelitian ini diselesaikan.
12. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 20 yang telah berjuang bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
13. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di bumi Malang dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah SWT dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat dalam bidang al-Qur'an skripsi di Indonesia raya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia atau (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya atau sebagaimana yang tertulis dalam bahasa yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta(SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, NO. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= `	ض	= d
ب	= b	ط	= t
ت	= t	ظ	= Z
ث	= th	ع	= ’
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dh	ل	= l

ر	= r	م	= m
ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sh	ه	= h
ص	= ṣ	ي	= y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk penggatu lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= â	misalnya قال	Menjadi	Qâla
Vokal (i) panjang	= î	misalnya قيل	Menjadi	Qîla
Vokal (u) panjang	= û	misalnya دون	Menjadi	Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “ î “, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Di perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimaat, maka di transliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf dan mudhaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya هلا في رحمة menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, tidak perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “sholat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “‘Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORITIS.....	14
A. Kerangka Teori	14
B. Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian.....	26
C. Lokasi Penelitian	27
D. Jenis Data.....	27
E. Metode Pengumpulan Data	28
F. Metode Pengolahan Data.....	29
BAB IV.....	31

STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA SUNGAI PENUH ..	31
A. Profil Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary	31
B. Praktik Living Qur'an Di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary terhadap peningkatan peran perempuan di masyarakat.....	38
C. Peran Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an.....	48
BAB V	55
PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	59
PEDOMAN WAWANCARA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan dan persamaan penelitian

Table 4.1: Jadwal Kegiatan Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary

ABSTRAK

Nurizka Hasanah Harahap, 2024. Studi Living Qur'an: Peningkatan Peran Perempuan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I.

Kata Kunci: Living Qur'an, Peran Perempuan, Masyarakat

Upaya peningkatan peran perempuan bukan suatu tindakan yang bermaksud untuk melampaui kedudukan laki-laki, melainkan sebagai upaya menyadari pentingnya mengasah kemampuan internal dan intelektual dengan menunaikan hak-hak perempuan yang berpengaruh pada kehidupan mereka terutama masyarakat. Salah satu cara agar seorang perempuan mampu memiliki kompetensi yang mumpuni sebagai bentuk pemberdayaan atau peningkatan kualitas dirinya adalah dengan mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an pada kehidupan, untuk mempelajari bagian dari al-Qur'an tersebut memerlukan lembaga yang tepat, salah satunya Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh. Lembaga rumah tahfidz tersebut memfasilitasi kegiatan pembelajaran hanya untuk perempuan saja khususnya *ummahat*. Dengan demikian, pembahasan yang diangkat penulis selaras dengan lokasi penelitian serta.

Penelitian ini berfokus pada dua tujuan penelitian. *Pertama*, Untuk mengetahui realisasi living Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary terhadap peningkatan peran perempuan dalam masyarakat. *Kedua*, Untuk mengetahui bagaimana peran rumah tahfidz dalam meningkatkan kecintaan para santri pada Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui tahapan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan kunci dari pemberdayaan perempuan. Kegiatan yang diselenggarakan di rumah tahfidz tersebut merupakan bentuk hidupnya al-Qur'an di masyarakat atau disebut dengan living Qur'an. Sesuai dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, dibuktikan adanya peningkatan peran perempuan di masyarakat melalui pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary. Selain itu, dengan maksimalnya lembaga tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran membuktikan meningkatnya kecintaan para santri terhadap al-Qur'an.

ABSTRACT

Nurizka Hasanah Harahap, 2024. Living Qur'an Study: Increasing the Role of Women Through Al-Qur'an Learning at the Home of Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary, Sungai Penuh City. Undergraduate Thesis, Study Program of Qur'an dan Tafsir Science, Faculty of Shari'a, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I.

Keywords: Living Qur'an, Role of Women, Society

Efforts to increase the role of women are not an action intended to surpass the position of men, but rather an effort to raise awareness of the importance of honing internal and intellectual abilities by fulfilling women's rights which affect their lives, especially society. One way for a woman to be able to have adequate competence as a form of empowerment or improving one's quality is by studying and applying the Qur'an in life, to study parts of the Qur'an requires the right institution, one of which is Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary, Sungai Banyak City. The tahfidz house institution facilitates learning activities only for women, especially the Ummahat. Thus, the discussion raised by the author is in line with the research location as well.

This research focuses on two research objectives. First, to find out the realization of the living Qur'an at the Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary House towards increasing the role of women in society. Second, to find out the role of the Tahfidz House in increasing the students' love for the Al-Qur'an by taking part in Al-Qur'an learning activities at the Bersanad Ibnu Al-Jazary Tahfidz House. This research is field research using qualitative methods with a descriptive approach, through stages of interview, observation and documentation as data collection methods.

This research concludes that increasing the role of women can be done by providing space for women themselves to obtain their rights, such as the right to play a role in society, one of which is the right to pursue education. The existence of Al-Qur'an learning at the Tahfidz Bersanad Ibnu al-Jazary House proves that studying religious knowledge with qualified teaching staff and a maintained environment is one of the supporting factors in the process of improving the quality of women. As the results of interviews conducted with the students at the tahfidz house, show that there is an increase in personal quality which has an impact on society.

ملخص البحث

نور رزق حسنة حرحف , 2024. دراسة القرآن الحي: زيادة دور المرأة من خلال تعلم القرآن في منزل تحفيظ بارسند بن الجزري، مدينة سنجاي بانياك. البحث الامعي، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور نصرالله الماجستير

الكلمات المفتاحية: القرآن الحي، دور المرأة، المجتمع

إن وجود مؤسسات التعليم غير النظامي كمركز للتعليم الإسلامي في المجتمع هو أمر يساعد حقاً في عملية طلب المعرفة وتحسين جودتها. إحدى المؤسسات التي تسهل تعلم القرآن الكريم في وسط المجتمع هي مؤسسة روما تحفيظ بارسند بن الجزري في مدينة سونجاي بانياك. هذه المؤسسة هي مؤسسة غير رسمية لدراسة القرآن الكريم خاصة بالنساء. ولهذا السبب يركز هذا البحث على النساء. إن وجود هذه المؤسسة هو شكل من أشكال عيش القرآن في المجتمع وهو ما يسمى أيضاً بالقرآن الحي. ومن خلال عملية التعلم، يكون لهذه المؤسسة تأثير كبير بشكل غير مباشر على تحسين نوعية المرأة، لأن النساء ذوات الجودة هن نساء متعلمات. ويركز البحث على دور بيت

يركز هذا البحث على صيغتين للمشكلة. أولاً، لمعرفة مدى تحقيق القرآن الحي في دار تحفيظ بارسند بن الجزري نحو زيادة دور المرأة في المجتمع. ثانياً: معرفة دور دار التحفيظ في زيادة حب الطلاب للقرآن الكريم من خلال المشاركة في أنشطة تعلم القرآن الكريم في دار بارسند بن الجزري تحفيظ. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم أساليب المقالة الوصفية النوعية، وذلك باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق كطرق لجمع البيانات.

ويخلص هذا البحث إلى أن زيادة دور المرأة يمكن أن يتم من خلال إتاحة المجال للمرأة نفسها للحصول على حقوقها، مثل الحق في لعب دور في المجتمع والحق في مواصلة التعليم. إن وجود تعليم القرآن في منزل تحفيظ بارسند بن الجزري يثبت أن دراسة المعرفة الدينية على يد معلمين مؤهلين وبيئة جيدة هي عامل داعم في عملية تحسين نوعية المرأة نفسها. من نتائج المقابلات مع الطلاب في دار تحفيظ، تبين أن هناك زيادة في الجودة تتراوح بين المعرفة والثقة بالنفس والروحانية والأخلاق الحميدة لأنفسهم مما يؤثر على الأشخاص من حولهم مثل الأسرة. و مجتمع

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam perempuan menjadi suatu diskursus yang menarik untuk dibahas. Terdapat beragam perspektif sejarah dalam menempatkan dan memposisikan seorang perempuan, salah satunya pendapat yang menekankan bahwa perempuan hanya dibatasi dengan peranan di lingkungan rumah saja, sebagaimana yang dikemukakan oleh ulama ortodoks dan konservatif.¹ Namun, seiring berkembangnya zaman pendapat tersebut tentunya memiliki perubahan, terlebih setelah datangnya Islam dimana seluruh sisi kehidupan pemeluknya telah diatur berdasarkan ketentuan agama, dengan kata lain Islam menjunjung tinggi keadilan dan perdamaian, salah satunya yaitu dengan menaikkan dan menjunjung tinggi martabat seorang perempuan. Dengan berbagai macam perspektif di era modern yang telah menempatkan perempuan pada kedudukan, ruang, dan kapasitas yang lebih luas juga terbuka dalam kehidupan sehari-hari. Wujud penghormatan Islam terhadap perempuan dapat dilihat dalam beberapa hal seperti bergaul, berpakaian, berhias, terkait pernikahan, hak waris dan lainnya, ini membuktikan bahwa hal tersebut telah diatur dalam Islam yang tidak lain juga bertujuan untuk menjaga kehormatan perempuan.

Islam memberikan ruang kepada perempuan dalam menunaikan perannya, dengan syarat tidak bertentangan dengan agama dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi dirinya, itu artinya Islam tidak memihak laki-laki ataupun perempuan dalam bidang apapun, termasuk ranah ibadah, sosial, agama, pekerjaan maupun politik. Dalam Al-Qur'an tercantum ayat yang menjelaskan setaranya hak dan

¹ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, (terj.) Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 2003), 265.

kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Ayat tersebut tercantum pada salah satu surat dalam Al-Qur'an yang dikhususkan untuk perempuan yang disebut dengan surat An-Nisa' ayat 32 sebagai berikut:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ

مِّمَّا كَتَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari[ada Sebagian yang lain. (karena) orang laki-laki memiliki bagian dari apa yang mereka usahakan, dan para wanita (pun) memiliki bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Maka dari itu, peran seorang perempuan dalam tidak dapat dibedakan dengan seorang laki-laki, perempuan juga memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan kualitas diri maupun memberdayakan kemampuannya dalam berbagai ranah. Sebab turunnya ayat tersebut yaitu karena Allah tidak membedakan baik laki-laki maupun perempuan dalam mengejar kebaikan atau pahala. Terdapat kebebasan dalam memilih akidah antara laki-laki dan perempuan menurut Al-Sya'rawi. Karena pada akhirnya amalan yang diterima yaitu berdasarkan akidahnya sendiri. Sama halnya dalam bekerja yang tersirat dalam pembahasan ini, baik laki-laki maupun perempuan akan menerima hasil kerjanya sesuai usahanya masing-masing.²

Berdasarkan pernyataan Mansour Fakih pemberdayaan perempuan tidak hanya sekedar bertujuan menyelaraskan status perempuan dalam konteks kesetaraan dengan laki-laki, melainkan bertujuan agar dapat meningkatkan

²Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004, 162.

martabat, kualitas dan kekuatan perempuan dalam mengatur kehidupannya sendiri.³ Dalam artian, agar perempuan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dan tidak bergantung sepenuhnya pada laki-laki. Dikarenakan kemandirian akan berdampak pada kekuatan seorang perempuan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan hasil kematangan berfikirnya.⁴

Upaya peningkatan peran perempuan yang dimaksud tentu dimulai melalui dirinya sendiri seperti pembangunan kesadaran yang dapat mengontrol kehidupan tanpa ketergantungan, kelemahan, dan diskriminasi. Oleh karena itu, upaya terpenting dalam memulai transformasi tersebut adalah melalui pendidikan Islam yang dapat melancarkan proses pemberdayaan tersebut dengan beberapa cara, diantaranya melalui lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal, seperti sekolah, pesantren, lembaga pengajian, majelis taklim dan berbagai macam tempat yang melaksanakan kegiatan pengajaran dan sosialisasi keilmuan berbasis agama Islam, yang dimana mampu menghasilkan tindakan berfikir serta kesadaran berlandaskan keagamaan. Islam berperan sebagai faktor pendukung dalam pola pengembangan pendidikan dikarenakan pendidikan dapat mengasah intelektualitas seseorang agar dapat berfikir kritis, membuka aspek kognitif, meningkatkan kreativitas dan motivasi untuk mewujudkan potensi diri.

Shafeequr Rahman menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kompetensi perempuan dalam mengasah potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kebaikan untuk diri, keluarga, dan lingkungannya.⁵

⁴ Saporinah Sadli, "Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif HAM," dalam *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, ed. Smita Notosusanto dan E. Kristi Poerwandari (Bandung: Penerbit Alumni, 2000), 22.

⁵ Rodiyah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan* (Serang: A-Empat, 2015), 45

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa upaya pemberdayaan perempuan dapat berhasil jika dimulai dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh dirinya mengenai perannya di masyarakat, kemampuan yang dimiliki, hak-hak seorang perempuan di masyarakat, cara berfikir, serta menyadari kualitas dan potensi dirinya.

Islam sangat menganjurkan pendidikan bagi seorang perempuan. Peran sosial perempuan dalam hal ini juga sangat dibutuhkan keberadaannya, di bidang politik, ekonomi, kesehatan, terutama pada keluarganya sendiri. Pentingnya peran dan kualitas perempuan tersebut juga dikarenakan masih terdapat beberapa pandangan masyarakat dan konstruksi sosial yang menyebabkan perempuan tidak leluasa dalam mengembangkan keinginannya, sebagian juga berpendapat bahwa perempuan patutnya di rumah saja mengurus urusan rumah tangga dan mendidik anak. Padahal sejauh ini Islam telah membawa kedudukan perempuan menjadi terhormat dibandingkan masa pra Islam. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan punya kemampuan serta peran dalam Islam yang menyebabkan perempuan memiliki kontribusi nyata bagi kehidupan sosial atau masyarakat.

Dengan demikian, hal utama yang mendorong berhasilnya proses peningkatan tersebut salah satunya dimulai dari pendidikan terhadap dirinya sendiri. Kompetensi intelektual seorang perempuan menjadi faktor utama yang sangat penting dalam proses peningkatan peran perempuan dengan adanya keterampilan dan pendidikan.⁶ Begitupun sebaliknya, perempuan dengan kebodohan merupakan sebab dari tidak berhasilnya pemberdayaan perempuan, karena dalam hal ini mereka tidak paham akan hak-hak yang seharusnya mereka

⁶ A. Sulasikin Murpratomo, “*Pengaruh Kekuasaan dalam Meningkatkan martabat dan Kesejahteraan Perempuan*” dalam *Jurnal Pemikiran Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan*, ed. Mursyidah Tahir (Jakarta: PP Muslimat NU dan Logos Wacana Ilmu, 2000), 24

dapatkan, tidak paham mengenai konstruksi sosial yang menindas hak-hak perempuan melalui tindakan diskriminasi gender, dan tidak memahami peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan kebodohan tersebut seorang perempuan senantiasa berada di posisi yang rendah dan tidak menguntungkan.

Pada hakikatnya upaya peningkatan peran perempuan bukan suatu tindakan yang bermaksud untuk melampaui kedudukan laki-laki, melainkan sebagai upaya menyadarkan pentingnya mengasah kemampuan internal dan intelektual dengan menunaikan hak-hak perempuan yang berpengaruh pada kehidupan mereka terutama masyarakat. Konteks peningkatan peran perempuan tentunya mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, sebagaimana aktivitas yang dibentuk oleh masyarakat, dilaksanakan oleh masyarakat serta kembali bermanfaat untuk masyarakat.⁷ Oleh sebab itu, hadirnya lembaga pendidikan Islam di tengah masyarakat, khususnya pendidikan non formal seperti, majelis taklim, TPQ, dan rumah *tahfidz*, dapat berpengaruh sebagai sarana menggali ilmu pengetahuan dan sebagai upaya mencegah diri dari hal-hal negatif yang muncul selama perkembangan zaman, serta berperan juga sebagai alternatif bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu, remaja, maupun anak-anak yang tidak memiliki waktu, tenaga, biaya maupun kesempatan untuk menempuh pendidikan formal.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut, peningkatan peran perempuan tersebut tentunya bertujuan untuk menjadikan pribadi yang muslimah, memiliki pendidikan moral dan kecerdasan intelektual semata-mata sebagai bentuk menunaikan kewajiban untuk Allah SWT secara sempurna. Selain itu, kedudukan perempuan

⁷ Yunus, Firdaus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial-Paulo Freire & YB Mangun Wijaya* (Yogyakarta: Logung Pustaka), 3

⁸Pendidikan non formal sama penting dengan pendidikan formal, karena berdasarkan kenyataan yang ada pendidikan nonformal yang diselenggarakan masyarakat mampu menyerap pelajar dalam jumlah besar. Syaukani HR, *Pendidikan Pasfor Masa Depan Prioritas Pembangunan Dalam Otoritas Daerah* (Jakarta: IKAPI Jakarta, 2009),37

yang tentunya akan menjadi ibu rumah tangga sebagai pendidik yang akan melahirkan generasi berkualitas, cerdas, dan berakhlak mulia yang akan berpengaruh pada kehidupan bermasyarakat.

Salah satu cara agar seorang perempuan mampu memiliki kompetensi yang mumpuni sebagai bentuk pemberdayaan atau peningkatan kualitas dirinya adalah dengan menghidupkan al-Qur'an pada kegiatan sehari-hari. Interaksi dengan al-Qur'an bukan merupakan sesuatu yang asing bagi masyarakat pada saat ini, untuk mempelajari bagian dari al-Qur'an seperti ilmu *tajwid*, *tahsin*, *qira'at*, *tahfidz*, dan berbagai macam ilmu al-Qur'an lainnya, tentu memerlukan lembaga yang tepat dan memiliki tenaga pengajar yang ahli dibidang tersebut.

Penelitian ini mengambil lokasi pada salah satu lembaga non formal di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, yakni Rumah Tahfidz Qur'an Bersanad Imam Ibnu Al-Jazary atau biasa disingkat RTQI. Rumah tahfidz Qur'an bersanad Ibnu Al-Jazary tidak hanya memfasilitasi program tahfidz bagi penghafal Al-Qur'an, melainkan juga mempelajari ilmu tahsin, ilmu tajwid, dan ilmu qira'at. Bentuk kegiatan pembelajaran ini mencerminkan al-Qur'an telah membaur di kalangan masyarakat. Penelitian ini membahas terkait peningkatan peran khususnya pada perempuan dikarenakan lembaga rumah tahfidz tersebut memfasilitasi kegiatan pembelajaran hanya untuk perempuan saja khususnya *ummahat*. Dengan demikian, respon sosial yang muncul karena fenomena tersebut menarik untuk dikaji sebagai kajian living Qur'an.

Penelitian ini menarik untuk dikaji dengan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai: **“STUDI LIVING QUR’AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN AL-QURAN DI RUMAH TAHFIDZ BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA**

SUNGAI PENUH”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik *living Qur'an* di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary terhadap peningkatan peran perempuan di masyarakat?
2. Bagaimana Peran Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary dalam meningkatkan kecintaan para santri terhadap al-Qur'an?

C. Batasan Masalah

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membatasi penelitian ini. Batasan penelitian tersebut yakni berfokus pada analisis peningkatan peran perempuan khususnya perannya dalam masyarakat melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh, serta pemaparan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz tersebut dalam meningkatkan kecintaan santrinya terhadap al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktik *living Qur'an* di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary terhadap peningkatan peran perempuan dalam masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran rumah tahfidz dalam meningkatkan kecintaan para santri pada al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berkaitan dengan peran perempuan dan menambah khazanah keilmuan al-Qur'an dan tafsir khususnya dalam bidang living Qur'an. Selain itu, kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti selanjutnya khususnya mengenai living Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu sumber pengetahuan ataupun wawasan keilmuan bagi masyarakat mengenai peningkatan peran perempuan melalui pembelajaran al-Qur'an dan terkait living Qur'an. Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan semangat belajar khususnya bagi para perempuan dalam memahami keilmuan al-Qur'an yang dapat meningkatkan kualitas diri dan peran seorang perempuan tersebut di masyarakat, keluarga, maupun bagi dirinya sendiri. Penulis berharap agar masyarakat memiliki keinginan yang tinggi dalam mempelajari al-Qur'an dengan berbagai macam lembaga, baik formal maupun nonformal untuk meningkatkan kualitas dirinya.

F. Defenisi Operasional

Untuk lebih mempermudah dalam memahami penelitian ini, penulis akan memberi batasan defenisi dari beberapa kata yang menjadi kata kunci diantaranya yaitu analisis, peran, perempuan, dan rumah tahfidz bersanad. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an tersusun dari dua kata yaitu "*living*" yang berarti hidup dan "Qur'an" yang merupakan kitab suci agama Islam. Dari istilah tersebut, maka living Qur'an dapat diartikan bagian ilmu yang berkaitan dengan al-

Qur'an yang tidak berfokus pada al-Qur'an secara tekstual saja, melainkan berkaitan dengan fenomena sosial yang muncul dengan kehadiran al-Qur'an di suatu tempat dan masa tertentu.⁹ Kajian living Qur'an menjelaskan tentang fenomena ayat al-Qur'an yang hidup di masyarakat atau dihidupkan dalam masyarakat atau bagaimana al-Qur'an tersebut direspon oleh masyarakat muslim dalam kehidupan dan lingkungan serta perannya pada budaya sosial.¹⁰

2. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian penting atau memegang peranan utama.¹¹ Peran secara sederhana dapat diartikan dalam beberapa pengertian, yakni peran merupakan aspek dinamis status terstruktur yang berpengaruh pada hak dan ujuan tertentu, peran pasti berhubungan dengan status sosial seseorang yang dihubungkan dengan individu yang bersangkutan.¹²

3. Perempuan

Sedangkan perempuan dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu melalui fisik dan psikis. Pengertian dari persoalan fisik tentunya berkaitan dengan unsur biologis tubuh. Maka dari itu, secara fisik perempuan dapat didefinisikan sebagai salah satu jenis kelamin dengan beberapa perbedaan mencolok dengan unsur biologis pada laki-laki, perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim, payudara, dan sel telur yang menyebabkan perempuan dapat mengalami menstruasi, melahirkan dan menyusui.

⁹ M. Mansyur dkk, *Living Qur'an dalam Lintasan*, 1.39

¹⁰ Ahmad 'Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an*. .49

¹¹ Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), cet. ke-9, 870.

¹² Aida Vitalaya, 2010: 80-81 Aida, Vitalaya. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bandung: Institut Pertanian Bogor, 2010.

Sedangkan secara psikis, perempuan dapat diartikan melalui sifat dan jiwa feminisme yang cenderung melekat pada perempuan. Yang dimaksud peran perempuan adalah aktivitas maupun kegiatan yang dilaksanakan dan diartikan sebagai tanggung jawab perempuan, terdapat beberapa peran utama seorang perempuan, diantaranya peran sebagai istri, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai pendidik. Islam meletakkan perempuan pada posisi yang terhormat ataupun mulia. Dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat, pandangan Islam tidak membedakan peran antara laki-laki dan perempuan, yang dimaksud dengan peran perempuan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peran tersebut terhadap masyarakat yang dimulai dari dirinya sendiri. Peningkatan kualitas tersebut melalui pendidikan terutama pembelajaran a-Qur'an, karena dengan maksimalnya pemahaman terhadap keilmuan tersebut dapat berpengaruh pada kualitas diri mereka yang dapat memberikan dampak kepada masyarakat, keluarga, maupun dirinya sendiri.

4. Rumah Tahfidz Bersanad.

Rumah Tahfidz bersanad merupakan kelas yang diadakan untuk membantu peserta dalam mengasah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar serta memfasilitasi santri dalam menghafal maupun setoran hafalan al-Qur'an. Dalam kelas ini, peserta diajarkan berbagai teknik dan kaidah membaca al-Qur'an yang benar sesuai tajwid. Dalam penelitian ini, dapat dinamakan rumah Tahfidz bersanad karena tenaga pengajar dari lembaga ini adalah seorang ustazah atau tenaga pengajar yang keilmuannya sudah bersanad, beliau memperoleh keilmuannya dari guru Qur'an yang (bersanad). Dengan itu, santri setidaknya memperoleh keilmuan yang baik

dan benar serta dapat membaca al-Qur'an yang sesuai keidahnya dari guru yang terpercaya.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan penelitian ini, peneliti membagi alur pembahasan menjadi beberapa bagian, penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab pertama, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang merupakan bagian yang menjelaskan sebab dan alasan yang timbul akan ketertarikan terhadap tema studi living Qur'an terkait peningkatan peran perempuan melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'an di rumah Tahfidz bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh. Selain itu bab ini juga memaparkan rumusan masalah, dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu *pertama* mengenai bagaimana realisasi living Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary terhadap peningkatan peran perempuan dalam masyarakat. *Kedua* bagaimana peran rumah tahfidz tersebut dalam meningkatkan kecintaan para santri atau ummahat pada al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary tersebut, serta dalam bab ini juga menjelaskan batasan masalah, tujuan penelitian yang menjadi titik fokus pembahasan, manfaat penelitian yang menjelaskan secara signifikan manfaat dari penelitian. Selain itu terdapat defenisi operasional yang mendefenisikan arti atau memberikan suatu operasional dan diakhir bab ini merupakan sistematika pembahasan penulisan yang memaparkan tahapan penelitian.

Bab kedua, bab ini berisi kerangka teori dan tinjauan pustaka. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi Karl Mannheim. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berguna untuk memberikan penjelasan

terkait pembaruan dan sebagai tolak ukur penelitian. Bab ini juga terdapat landasan teori terkait kajian living Qur'an dan teori sosiologi Karl Mannheim sebagai acuan dasar dalam meneliti kegiatan pembelajaran al-Qur'an sebagai suatu sarana dalam peningkatan peran perempuan dalam masyarakat.

Bab ketiga, metode penelitian, yang *pertama* mencakup jenis penelitian, pada penelitian ini termasuk penelitian empiris dengan jenis penelitian lapangan. *Kedua*, pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. *Ketiga*, lokasi penelitian yaitu di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh. *Keempat*, jenis dan sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. *Kelima*, metode pengumpulan data, meliputi proses observasi, wawancara dan dokumentasi oleh penulis. Keenam, metode pengolahan data.

Bab keempat, bab ini merupakan inti dari penelitian karena pada bab ini akan menganalisis data baik melalui data primer maupun data sekunder untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dalam penelitian mengenai tema studi *living Qur'an* terkait peningkatan peran perempuan di masyarakat melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh, yang mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu:

- a) Profil lembaga rumah tahfidz
- b) Praktik Living Qur'an di Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary dalam meningkatkan peran perempuan di masyarakat
- c) Pengaruh kegiatan pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kecintaan santri terhadap al-Qur'an.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan temuan

mengenai analisis penelitian ini. Penulis akan menguraikan inti dari pembahasan penelitian yang sudah difokuskan pada rumusan masalah diatas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

Fenomena sosial yang muncul karena kehadiran al-Qur'an dapat dilihat pada kehidupan sehari-hari, seperti tradisi pembacaan al-Qur'an pada suatu acara sosial keagamaan, tradisi majelis taklim yang dibangun oleh masyarakat, dan tradisi masyarakat yang masih berkaitan dengan keagamaan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode living Qur'an untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan ajaran al-Qur'an yang berkembang dalam suatu kelompok masyarakat. Karena kajian ini tidak hanya terpaku pada teks al-Qur'an secara tekstual, melainkan juga mengacu pada fenomena sosial di masyarakat dengan kehadiran al-Qur'an di lingkungan tersebut. Dan penelitian ini mengacu pada peningkatan peran perempuan melalui al-Qur'an khususnya di masyarakat. Maka dari itu kajian ini cenderung mengarah kepada pendekatan sosiologi, yaitu teori sosiologi Karl Mannheim.

A. Kerangka Teori

a. Living Qur'an

1. Pengertian Living Qur'an

Istilah living Qur'an terdiri dari dua kata yaitu *living* yang berarti hidup dan Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Maka secara bahasa living Qur'an dapat diartikan Qur'an yang hidup atau al-Qur'an yang hidup di kalangan masyarakat.¹³ Living Qur'an lebih difokuskan kepada respon masyarakat dalam memahami dan memaknai al-Qur'an yang diterapkan dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Maka dari itu, dapat disimpulkan

¹³ Sahiron Samsuddin, "Ranah-ranah Penelitian Studi Al-Qur'an dan Hadits," dalam *Metode Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14

bahwa living Qur'an adalah bentuk interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an atau sebuah kajian yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur'an pada suatu kelompok atau peristiwa sosial tertentu.

2. Arti Penting Living Qur'an

Living Qur'an merupakan salah satu objek kajian yang memberikan banyak dampak positif pada perkembangan ilmu tafsir khususnya pada pengembangan objek kajian al-Qur'an. Terealisasinya living Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat menjadi bukti nyata bahwa living Qur'an memberikan manfaat bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dimulai dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang terjadi di kalangan masyarakat, seperti praktik mengaji, rutinan rutinan keagamaan lainnya yang berdampak pada kehidupan sosial sebagai pemberdayaan masyarakat itu sendiri untuk dirinya maupun keluarganya. Selain itu, hadirnya al-Qur'an di kehidupan sehari-hari dapat menjadi sarana dakwah dan menjadi *syifa'* atau dapat dikatakan sebagai terapi penyembuh terhadap penyakit secara fisik maupun hati. Karena al-Qur'an itu sendiri merupakan *syifa'*, petunjuk serta pedoman bagi manusia.

Arti penting kajian Living Qur'an yakni dapat mengembangkan paradigma keilmuan baru terhadap studi Al-Qur'an yang tidak hanya berpaku pada teks, melainkan bagaimana hidupnya al-Qur'an di masyarakat, karena respon dan perilaku masyarakat merupakan hal yang diperlukan dalam rangka menciptakan kecintaan pada al-Qur'an.

Peran sosial merupakan hal yang sangat diperlukan dalam kehidupan beragama. Nilai-nilai al-Qur'an yang hidup di masyarakat merupakan bentuk dari adanya respon yang berdampak positif bagi masyarakat itu sendiri dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, arti penting kajian living Qur'an tidak lain untuk mendapatkan relevansi bahwasanya living Qur'an memberikan pemahaman al-Qur'an tidak secara tekstual saja, melainkan terdapat konteks yang menjadi pelengkap kajiannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa living Qur'an secara jelas memberikan pengaruh dan dampak yang besar dalam pengembangan keilmuan Al-Qur'an.¹⁴

3. Macam-macam Living Qur'an

Secara garis besar, pembelajaran studi Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga macam.

Pertama, al-Qur'an yang menjadi objek kajian dalam suatu penelitian yang mencakup dua hal utama yaitu, pemahaman teks dan lingkungan teks. Hal tersebut didasarkan karena hadirnya al-Qur'an dalam setiap sisi kehidupan masyarakat.

Kedua, hasil pembacaan teks al-Qur'an yang menjadi kajian dalam penelitiannya. Pembacaan teks al-Qur'an yang dimaksud disini adalah penafsiran Qur'an.

Ketiga, kajian yang membahas terkait respon sosial masyarakat terhadap suatu ayat tertentu dalam al-Qur'an. Hal tersebut merupakan pandangan atau tindakan masyarakat berupa kegiatan keagamaan, rutinan pembacaan surat-surat ataupun tradisi acara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam hal ini, lebih dikenal dengan istilah living Qur'an, sebagai fenomena sosial yang berkaitan dengan al-Qur'an dalam suatu komunitas muslim tertentu.¹⁵

¹⁴ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," dalam *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 68–69.

¹⁵ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah," dalam *Metode Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

b. Teori Sosiologi Karl Mannheim

Fokus penelitian ini yaitu melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang terlaksana di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary dalam peningkatan peran perempuan dalam masyarakat.

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam kajian living Qur'an, salah satunya melalui teori sosiologi. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim, teori ini juga disebut dengan teori sosiologi perilaku dan makna. Berdasarkan hal tersebut, teori ini akan digunakan dalam mengkaji fungsi dari pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu al-Jazary untuk menemukan makna dari kegiatan pembelajaran al-Qur'an dalam peningkatan peran perempuan di masyarakat.

Teori Karl Mannheim memaparkan bahwasanya tindakan manusia dapat dibentuk dalam dua dimensi yaitu, perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Dapat disimpulkan bahwa, dalam menganalisis tindakan sosial seseorang maka harus memahami makna eksternal dan perilaku. Ketika mendapati perilaku para santri atau *ummahat* dalam proses pembelajaran al-Qur'an, maka teori ini tepat digunakan untuk menemukan keterkaitan antara pemikiran dan tindakan.¹⁶ Untuk itu, Karl Mannheim membagi makna perilaku menjadi tiga bagian yaitu makna *objektif*, *ekspresif* dan makna *dokumenter*.¹⁷

Makna *objektif* dalam penelitian ini ditujukan pada makna pembelajaran al-Qur'an yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan

¹⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.

¹⁷ Oki Dwi Rahmanto dkk, "Living Islam", dalam *Jurnal Of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 1, 2020, 29.

santri di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh, dengan melihat kegiatan tersebut secara langsung. Oleh karena itu, makna objektif juga dapat diartikan sebagai makna dimana tindakan itu sedang berlangsung.

Sedangkan makna *ekspresif* dapat diartikan sebagai makna yang berfokus pada pelaku tindakan atau aktor. Dalam penelitian ini, teori ini diterapkan dengan berhubungan secara langsung atau wawancara tenaga pengajar yaitu ustazah lembaga tersebut sekaligus sebagai pemiliknya, dan para santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Makna *dokumenter* dalam hal ini dapat dipahami sebagai makna yang digambarkan secara tidak sadar atau tersirat. Yang dimaksud disini bahwasanya pelaku tersebut tidak menyadari akan tindakan sosial yang sedang dilakukan adalah suatu aspek yang diekspresikan mencakup pada suatu kebudayaan.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengamati tindakan dengan mewawancarai ustazah dan *ummahat* yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran al-Qur'an seperti kegiatan *tahfidz*, *tahsin*, pembelajaran *qira'at*, *ilmu tajwid* dan lainnya, guna untuk mengamati dan mengetahui bagaimana bentuk peningkatan peran perempuan khususnya santri Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁸ Greogory Baumm, *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, 11-12

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan paparan singkat mengenai penelitian sebelumnya yang membahas tema sejenis dengan penelitian ini, sehingga dapat diketahui kontribusi dari penelitian ini terhadap wacana yang akan diteliti.¹⁹ Penelitian mengenai peran perempuan bukanlah hal yang baru. Sebelumnya sudah ada beberapa hasil kajian yang membahas mengenai tema yang sama. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkontribusi dalam tema ini.

- 1) Tesis yang mengkaji dan membahas tentang perempuan dengan judul *“Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang”* yang ditulis oleh Zanaria. Penelitian ini mengkaji tentang kehadiran majelis taklim yang tumbuh dan berkembang pesat dalam masyarakat dapat menjadi alternatif pusat pendidikan Islam. Selain itu penelitian ini memaparkan dan menganalisis pelaksanaan Pendidikan dan pemberdayaan perempuan sebagai Lembaga Pendidikan nonformal dan menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan di Majelis Taklim Muslimat NU cabang Kepahiang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 2) Dalam jurnal kajian gender yang berjudul *“Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren dan Social Entrepreneurship”* yang

¹⁹ Zaenal Mahmudi (dkk), *“Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah”*, (Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 21.

ditulis oleh Arian Agung Prasetyawan dan Asep Maulana Rohimat pada tahun 2019. Penelitian ini memaparkan model pemberdayaan perempuan berbasis pesantren dan *social entrepreneurship*. Karena pesantren saat ini sudah sangat mengakar di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dan jumlahnya sangat banyak, sehingga memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan solusi terhadap bias gender saat ini terutama dalam pengembangan entrepreneur perempuan. Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitik, studi pustaka, menelaah dokumen, observasi langsung ke lokasi, dan wawancara dengan pihak terkait untuk mencari sumber data.

- 3) Skripsi yang ditulis oleh Nurul Qomariah pada tahun 2019 yang berjudul “*Pemahaman Wanita Karir Alumni Pesantren Terhadap Ayat Kesetaraan Gender ditinjau dalam Q.S An- Nisa: 124 (Studi Living Qur’an di Kecamatan Kaliwates, kecamatan Panti, kecamatan Ambulu, kecamatan Ajung, kecamatan Tanggul, kecamatan Sumber Sari kabupaten Jember)*”. Penelitian ini membahas mengenai pemahaman tokoh wanita karir alumni pesantren dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang kesetaraan gender, untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif, Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.
- 4) Jurnal yang ditulis oleh Dwi Ratnasari yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Pesantren*” berkaitan dengan judul

yang diteliti penulis terkait pemberdayaan perempuan. Dalam penelitian ini membahas terkait pemberdayaan perempuan melalui pendidikan khususnya pesantren. Dalam hal ini pesantren memiliki peran yang penting karena pesantren mengajarkan ilmu-ilmu yang berlandaskan keagamaan sehingga membentuk kesadaran dan tindakan berdasar agama. Dengan itu, proses pendidikan pesantren dapat memberdayakan zaman sekaligus sejalan dengan prinsip ajaran Islam.

- 5) Skripsi yang berjudul “*Wawasan AL-Qur’an Tentang Pemberdayaan Perempuan Di Era Modern*” ini ditulis Muflih Munir. Penelitian ini membahas terkait wawasan tentang perempuan dalam al-Qur’an, bagaimana konstruksi pemberdayaan perempuan dalam bidang domestik dan publik. Penelitian ini merupakan penelitian *library research* atau penelitian pustaka.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Judul	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
1.	Zanaria/ Fatmawati Bengkulu/ Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Di Majelis Taklim Muslimat NU Cabang Kepahiang	UIN Sukarno 2022/ Dan	Tesis	Pembahasan yang dibahas dalam penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dibahas yaitu terkait pemberdayaan perempuan pada suatu lembaga non formal, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>), metode yang digunakan adalah kualitatif dan Teknik pengumpulan data menggunakan proses observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini tidak menyinggung mengenai <i>Living Qur'an</i> , dan objek penelitiannya pada lembaga non formal yaitu Majelis Taklim, sedangkan penelitian penulis terdapat pada lembaga non formal yaitu di Rumah Tahfidz dan menyinggung <i>living Qur'an</i> sebagai tema pembahasan. Selain itu, lokasi penelitian juga menjadi perbedaan dalam penelitian ini.

2.	<p>Arian Agung Prasetiawan dan Asep Maulana Rohimat/ Institut Agama Islam Negeri Surakarta/ 2019/Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pesantren dan Social Entrepreneurship</p>	Jurnal	<p>Tema yang selaras terkait pemberdayaan pada suatu lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif analitik, untuk mencari sumber data juga dengan denan menelaah dokumen, wawancara dan observasi langsung ke lapangan.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada titik pembahasannya yang membahas pemberdayaan perempuan melalui lembaga pendidikan formal yaitu berbasis pesantren dan social entrepreneurship, selain itu penelitian ini juga menggunakan studi Pustaka dan metode etnografi dan lokasi penelitian yang berbeda menjadi titik penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada lembaga non formal Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh, sedangkan penelitian ini di lembaga formal dalam usaha catering ummahat pondok pesantren Modern As-Salam Surakarta.</p>
----	--	--------	--	---

3.	Nurul Qomariah/ Institut Agama Islam Negeri Jember/ 2019/ Pemahaman Wanita Karir Alumni Pesantren Terhadap Ayat Kesetaraan Gender ditinjau dalam Q.S AN-NISA: 124 (Studi <i>Living Qur'an</i> di Kecamatan Kaliwates, kecamatan Panti, kecamatan Ambulu, kecamatan Ajung, kecamatan Tanggul, kecamatan Sumber Sari kabupaten Jember)	Skripsi	Persamaan penelitian ini adalah membahas tema yang berkaitan dengan <i>Living Qur'an</i> , penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>). Tema yang dibahas masih berkaitan dengan perempuan dalam al- Qur'an khususnya dalam penelitian ini adalah pemahaman wanita karir alumni pesantren terhadap suatu ayat gender.	Penelitian ini objeknya adalah tokoh wanita karir alumni pesantren di Jember, sedangkan penelitian penulis berfokus pada guru, murid pada lembaga rumah tahfidz Ibnu Al-Jazary Sungai Penuh. Penelitian ini juga fokus kepada wanita karir perspektif gender sedangkan penelitian penulis terfokus pada realisasi pemberdayaan perempuan pada suatu lembaga non formal yang berkaitan dengan <i>Living Qur'an</i> .
4.	Dwi Ratnasari/ Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta/ 2016/ Pemberdayaan Perempuan dalam Pendidikan Pesantren	Jurnal	Pembahasan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian penulis. Objek yang diteliti yaitu melalui suatu lembaga pendidikan Islami sebagai suatu cara dalam pemberdayaan perempuan.	Penelitian ini menggunakan studi pustaka, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Selain itu, pembahasan pada penelitian ini tidak

				berfokus pada lembaga di suatu tempat melainkan memaparkan secara keseluruhan terkait pemberdayaan perempuan khususnya di pesantren secara umum.
5.	<p>Penelitian ini menggunakan studi pustaka, berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan jenis penelitian lapangan. Selain itu, pembahasan pada penelitian ini tidak berfokus pada lembaga di suatu tempat melainkan memaparkan secara keseluruhan terkait pemberdayaan perempuan khususnya di pesantren secara umum.</p>	Skripsi	<p>Kesamaan tema penelitian ini mengenai pemberdayaan atau peran perempuan dalam al-Qur'an, bagaimana penjelasan konstruksi pemberdayaan perempuan dalam bidang domestik dan publik.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian <i>library research</i> atau penelitian pustaka. Sedangkan penulis menggunakan penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode <i>maudhu'i</i> dan deskriptif analitis.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini diungkapkan melalui, peristiwa, aktivitas, objek, dan fakta yang langsung didapatkan di lapangan sesuai dengan tanggapan responden.²⁰ Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menganalisis terkait peningkatan peran perempuan melalui pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu al-Jazary Kota Sungai Penuh.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang merupakan salah satu metode penelitian menggunakan data tertulis maupun lisan yang dapat dipahami dari subjek. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis berdasarkan teori Karl Mannheim. Pendekatan sosiologis dapat dipahami sebagai ilmu tentang pengetahuan keadaan masyarakat. Pendekatan sosiologis meliputi fenomena yang ada di masyarakat, perubahan kondisi sosial masyarakat, atau hubungan masyarakat sebagai makhluk sosial. Maka dari itu, untuk mengkaji penelitian living Qur'an ini, pendekatan sosiologis menjadi jenis pendekatan yang sangat penting. Untuk itu, diharapkan penelitian Living Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary, diharapkan dalam pendekatan sosiologis ini dapat mempermudah observasi sehingga dapat

²⁰ Emriz, *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hal.169

dipahami makna dan nilai-nilai yang ada dalam sebuah fenomena yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary, yang terletak di Desa Lawang Agung, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini relevan dengan adanya kegiatan di lembaga tersebut yaitu living Qur'an yang berkaitan dengan adanya interaksi masyarakat dengan al-Qur'an dan peningkatan peran perempuan dalam masyarakat yang menjadi tema penelitian ini dikarenakan di Rumah Tahfidz tersebut hanya dikhususkan untuk perempuan saja, terutama para *ummahat*. Dalam penelitian ini, subjek yang terkait meliputi beberapa orang yaitu pengajar sekaligus pemilik rumah tahfidz dan santri yang rutin mengikuti kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data dalam melakukan kajian, yaitu data primer dan data sekunder.²¹ Data Primer yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, data primernya adalah observasi di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary dan wawancara dengan pemilik dan para santri di lembaga tahfidz tersebut.

²¹ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hal.114

Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang memuat informasi tambahan yang menunjang data pokok untuk mendukung proses penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan yang dianggap penting. Selain itu juga diambil dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian living Qur'an maupun penelitian lain seperti jurnal, skripsi, tesis maupun artikel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode atau langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kehidupan orang yang diamati.²² Observasi partisipan yang dilakukan penulis berlokasi di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh sebuah informasi lebih mendalam terkait kegiatan-kegiatan keseharian santri dengan ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Tujuan dari observasi tidak lain untuk memastikan valid atau tidaknya penelitian, dan kemudian data yang diperoleh dikumpulkan melalui dokumentasi metodis.²³

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana beragam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tersebut

²² Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 36.

²³ Sitti Mania, *Observasi Sebagai Alat dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, Jurnal Lentera Pendidikan, 2008: 221

berlangsung di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh. Adapun subjek yang diwawancarai adalah pemilik sekaligus sebagai tenaga pengajar dan santri di rumah tahfidz tersebut.

3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya yaitu peneliti mengumpulkan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian, berupa jurnal, skripsi, artikel, buku, serta literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Dan sebagai penguat penelitian ini, peneliti akan mengambil dokumentasi/foto yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

F. Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data peneliti menggunakan metode kualitatif yang menjelaskan data secara jelas dan efektif. Adapun tahap-tahapan dalam pengolahan data berdasarkan rujukan teknik analisis data yang di dalamnya terdapat tiga hal, meliputi dan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan yang dimaksud diuraikan sebagai berikut:²⁴

- a) Pengumpulan dan reduksi data yakni, diawali dengan pengumpulan data yang dimana peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari penelitian sebelumnya maupun sumber-sumber lainnya yang relevan dan kredibel. Selanjutnya reduksi data dengan menentukan hal-hal yang bersifat penting bagi penelitian, memfokuskan hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam

²⁴ Sugiyono, *Meotde Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d.*

tentang hasil pengamatan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman serta interpretasi dari data yang begitu kompleks dan mengidentifikasi pola maupun temuan yang signifikan.

- b) Tahapan selanjutnya dilakukan *display* data, yakni proses memaparkan data secara naratif, tabel, maupun grafik dengan tujuan agar data yang telah diterima mampu dikuasai dan dipahami oleh peneliti sebagai langkah awal memudahkan peneliti menarik kesimpulan pada tahapan terakhir.
- c) Pada tahap terakhir peneliti akan menarik kesimpulan pada bagian akhir laporan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

BAB IV

**STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN
MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI RUMAH TAHFIDZ
IBNU AL-JAZARY KOTA SUNGAI PENUH**

A. Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary

1. Profil Rumah Tahfidz

a. Sejarah Singkat Berdirinya

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Imam Ibnu al-Jazary di Kota Sungai Penuh merupakan sebuah lembaga pembelajaran al-Qur'an non formal khusus muslimah. Adapun latar belakang berdirinya Rumah Tahfidz Al-Qur'an Imam Ibnu Al-Jazary ini adalah inisiatif pemilik rumah tahfidz tersebut secara pribadi untuk mendirikan tempat yang menjadi wadah bagi para muslimah yang ingin mempelajari berbagai macam keilmuan al-Qur'an, terutama bagi muslimah atau *ummahat* yang tidak memiliki waktu dalam mengikuti pembelajaran dalam lembaga formal atau memiliki tingkat kesibukan yang tinggi.²⁵

b. Visi Misi

Dalam menjalankan kegiatannya, rumah tahfidz ini berlandaskan pada motto dari salah satu hadist Rasulullah yaitu:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

²⁵Ustadzah Rizka Amaliah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

“Sebaik-baiknya yang diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarnya.” (H.R.Bukhari Muslim).

Sedangkan slogan dari rumah tahfidz ini adalah *“one home one hafizh”* yang maksudnya adalah setiap rumah diharapkan memiliki satu anggota keluarga yang hafal Qur’an.

Visi dari Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary ini adalah mencetak generasi Ahlul Qur’an.

Adapun misi dari Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary ini antara lain, yaitu:

1. Mendidik para santriwati menjadi penghafal al-Qur’an yang berakhlaqul karimah
2. Memberikan pengajaran tentang kaidah bacaan al-Qur’an yang benar
3. Menanamkan sikap santun dan rendah hati pada setiap santriwati
4. Membangun kesadaran terhadap pentingnya menghafal, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur’an
5. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an

c. Struktur Kepengurusan

a. Tenaga Pengajar Rumah Tahfidz

Jumlah tenaga pengajar di rumah tahfidz bersanad Ibnu al-Jazary hanya satu orang, yaitu ustadzah Rizka Amalia, juga sekaligus sebagai pendiri di rumah tahfidz tersebut. Tenaga pengajar tersebut dibatasi karena pendiri rumah tahfidz tersebut belum bisa mempercayakan seseorang untuk menjadi pengajar di rumah tahfidz tersebut. Selain itu, dikarenakan rumah tahfidz ini

merupakan rumah Qur'an bersanad. Ustadzah tersebut memberikan beberapa syarat khusus untuk menjadi guru di rumah tahfidznya, diantaranya harus belajar dan tinggal di rumah pengajar tersebut agar pembelajaran dan kegiatannya dapat dikondisikan langsung oleh ustadzah tersebut.²⁶

b. Profil Pengajar

Nama : Rizka Amalia binti Jamaluddin bin Ibnu
Hajar

Tempat Tanggal Lahir : Pelayang Raya, 10 Januari 1991

Alamat : Jln. Depati Parbo, RT.007 Desa Lawang
Agung, Kecamatan Pondok Tinggi, Kota
Sungai Penuh, Provinsi Jambi.

Profesi : Bidan, Pengajar Al-Qur'an dan Pelajar
Qur'an

Riwayat Pendidikan Pengajar:

- Riwayat Pendidikan Formal
 - SDN. No.145/111 Lawang Agung (1997-2002)
 - SMPN 8 Sungai Penuh (2002-2005)
 - SMAN 1 Sungai Penuh (2005-2008)
 - Akamdemi Kebidanan Budi Mulia (2008-2011)
- Riwayat Pendidikan Non Formal:

Pendidikan non formal yang ditempuh yaitu seperti mengikuti kajian ataupun daurah dalam bidang agama. Beberapa diantaranya yaitu, *ilmu fiqih, ushul fiqh, ilmu tafsir, ilmu hadist*, dan khususnya untuk *ilmu*

²⁶ Ustadzah Rizka Amaliah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

tajwid dan qira'at beliau bertalaqqi dengan *masyaikh* atau *masyaikhah ahli qiraat dan tajwid*.²⁷

d. Jumlah Santri

Santri di rumah tahfidz bersanad Ibnu Al-Jazary berjumlah 41 santri, yang dikelompokkan menjadi:

- Remaja : 5 orang
- Anak-anak : 7 orang
- Ibu-ibu : 29 orang

2. Program-program Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary

- *Tahfidz al-Qur'an*
- *Talaqqi al-Qur'an (Riwayah Syu'bah wa hafz 'an 'Ashim Tahriq Asy-Syathibiyyah, Riwayah Qalun wa Warsy 'an Nafi' Thariq Asy-Syathibiyyah, Riwayah Al-Bazzy wa Qunbul 'an Ibnu Katsir Thariq Asy-Syathibiyyah. Riwayah Ad-Duty wa As-Susy 'an Abu Amr Thariq Asy-Syathibiyyah)*
- *Kajian 'Ilmiyyah Tajwid dan Qira'at*
- *Menghafal Mutun 'Ilmiyyah (Manzhumah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah, Mazhmumah Tuhfatul Athfal, dan lain lain)*

²⁷Ustadzah Rizka Amaliah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

3. Jadwal Kegiatan

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan Rumah Tahfidz Ibnu Al-jazary

No	Program	Waktu	Keterangan
1.	Talaqqi Al-Qur'an	16.00- 18.00 WIB	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal halaqah masing-masing yang telah ditentukan oleh kesepakatan, dalam waktu tertentu mulai dari hari senin-sabtu.
2.	Tahfidz Al-Qur'an	16.00- 18.00 WIB	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal halaqah masing-masing yang telah ditentukan oleh kesepakatan

			dalam waktu tertentu mulai dari hari senin-sabtu.
3.	Kajian 'Ilmiyyah Tajwid dan Qira'at	16.00- 18.00 WIB	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal halaqah masing-masing yang telah ditentukan oleh kesepakatan dalam waktu tertentu mulai dari hari senin-sabtu.
4.	Menghafal <i>Mutun 'Ilmiyyah</i>	16.00- 18.00 WIB	Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal halaqah masing-masing yang telah ditentukan oleh kesepakatan dalam waktu

			tertentu mulai dari hari senin- sabtu.
--	--	--	--

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran untuk program utamanya yaitu tahsin di rumah tahfidz ini adalah menggunakan metode *talaqqi wa musyafahah* (bertemu langsung dan mengikuti gerakan bibir guru). *Talaqqi* secara bahasa berarti bertemu, berhadapan atau menerima dan mengambil. Sedangkan secara istilah, *talaqqi* merupakan metode pembelajaran al-Qur'an secara langsung, dimana seorang guru mengajarkan dari mulut ke mulut kepada santrinya. Metode ini merupakan metode yang digunakan malaikat Jibril AS ketika mengajarkan al-Qur'an kepada Rasulullah SAW. Maka dari itu metode ini merupakan cara dimana sanad dalam belajar akan lebih jelas bersambung ke silsilah sebelumnya hingga sampai ke Rasulullah.²⁸ Sedangkan *musyafahah* merupakan suatu proses dimana guru dan murid berhadapan, dan murid mengikuti dan menyebutkan apa yang disebut oleh guru yang diperhatikan melalui pergerakan bibir guru tersebut, sehingga murid dapat menyebut dan mengucapkan huruf dengan baik dan benar.

Untuk pembelajaran lainnya seperti tahfidz al-Qur'an, yaitu menggunakan sistem setoran hafalan. Setoran hafalan biasanya dilaksanakan sebelum belajar tahsin al-Qur'an. Di rumah tahfidz ini, tidak ditargetkan terkait seberapa banyak jumlah setorannya, setiap pertemuan boleh satu baris dan maksimalnya setengah

²⁸ Ahsin W al Hafidz, Kamus Ilmu al-Quran. (Jakarta: Amzah, 2008), 288.

halaman. Seperti yang dikatakan ustadzah Rizka Amaliah sebagai pengajar sekaligus pendiri rumah Tahfidz ini ketika wawancara.

“Karena nama lembaga ini merupakan rumah tahfidz maka tentunya disini terdapat program menghafal al-Qur’an, namun tidak diwajibkan berapa banyak setorannya, tidak ditargetkan. Karena mayoritas santrinya disini juga ibu-ibu yang pastinya sudah memiliki rumah tangga, jadi pasti tidak punya banyak waktu. Selain itu, juga agar maksimal tajwid nya ketika membaca al-Quran dan ketika menghafal tidak terburu-buru.”²⁹

Seperti yang dikatakan ustadzah Rizka diatas, bahwa rumah tahfidz ini tidak memaksa para santri untuk menghafal al-Qur’an sebanyak mungkin dalam kurun waktu tertentu. Tetapi membangun kebiasaan santri terutama ibu-ibu yang cenderung lebih sibuk dari pada anak remaja dikarenakan sudah mengurus anak, suami, pekerjaan dan lainnya, sehingga adanya kebiasaan menghafal al-Qur’an dan hidupnya al-Qur’an dalam kesehariannya saja itu sudah lebih baik.

B. Praktik Living Qur’an di Rumah Tahfidz Bersnad Ibnu Al-Jazary terhadap peningkatan peran perempuan dalam masyarakat

Berkaitan dengan perempuan, masyarakat pastinya membutuhkan peran perempuan dalam berbagai aspek seperti hukum, politik, sosial, pendidikan, agama, dan ekonomi. Perlu dipahami bahwasanya peran perempuan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan potensi dan peran perempuan baik dalam ranah publik maupun domestik, yang didukung oleh diri sendiri serta peran dari masyarakat itu sendiri.³⁰

²⁹ Ustadzah Rizka Amaliah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

³⁰ Subiantoro, *Perempuan dan Perkawinan, sebuah Pertaruhan Eksistensi Diri*. Di dalam Jurnal Perempuan no.22, 2002

Salah satu kunci pemberdayaan atau peningkatan kualitas masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan adalah melalui pendidikan. Menurut Priyono, pendidikan tersebut tidak harus melalui pendidikan yang formal namun juga pendidikan non formal, sehingga adanya kesempatan atau peluang masyarakat terutama perempuan dapat menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan potensi dirinya.³¹ Selain itu, Anwas memaparkan bahwa peningkatan kualitas seorang perempuan salah satunya melalui pemberdayaan, pemberdayaan tersebut dilakukan untuk dirinya maupun masyarakat yang dapat ditempuh melalui jalur formal maupun informal atau yang disebut dengan *agent of empowerment*.³²

Kelebihan yang dimiliki perempuan menunjukkan bahwasanya peran perempuan terutama di masyarakat sangat dibutuhkan. Meskipun sebagian dari masyarakat itu sendiri masih beranggapan bahwasanya perempuan lebih pantas mengurus rumah, mengasuh anak dan mengurus suami saja. Terlepas dari hal tersebut, perempuan sebenarnya memiliki peran penting baik di bidang domestik maupun publik. Dalam ranah domestik peran perempuan dibutuhkan perannya sebagai pendidik bagi anaknya, perempuan lebih cenderung memiliki kedekatan emosional dengan anaknya karena perempuan lebih dominan masalah perasaan, tetapi bukan berarti pendidikan tersebut seutuhnya menjadi tanggung jawab seorang perempuan. Dengan keunikan dari kepribadian perempuan tersebut itu merupakan suatu kelebihan yang menunjukkan adanya pengaruh peran perempuan. Sedangkan beberapa peran perempuan dalam ranah publik dibutuhkan kematangan psikis dan emosional untuk mencapai pendekatan

³¹ Priyono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre Of Strategic and International studies, 1996), 210

³² Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), 70

emosional meliputi keluarganya ataupun masyarakat, hal tersebut menunjukkan uniknya kepribadian dasar bagi seorang perempuan dapat dijadikan sorotan untuk membangun kedudukan dan martabat perempuan di kalangan masyarakat.³³

Untuk itu, Berperan aktif dalam ranah sosial tidak menjadi suatu masalah bagi kaum perempuan, Islam memberikan peluang bagi perempuan untuk bekerja dan melakukan kegiatan seperti halnya laki-laki. Dengan beberapa catatan, yaitu tidak meninggalkan tugas utamanya sebagai ibu maupun istri, diizinkan oleh suami (jika sudah menikah), tidak bekerja di tempat yang merusak kepribadiannya sebagai seorang muslimah, dan mengetahui baik buruknya dampak pekerjaan tersebut pada dirinya. Pada zaman Rasulullah SAW, Sayyidah Khadijah merupakan contoh nyata bahwasanya perempuan tidak menjadi halangan dalam berbisnis, berkarya dan menambah keterampilan.

Proses kegiatan melalui lembaga non formal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam masyarakat, dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang hadir di masyarakat merupakan cara untuk mencegah hal *negative* dan alternatif untuk menimba ilmu bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan waktu, tenaga, biaya, maupun tempat dalam menempuh pendidikan formal.³⁴ Seperti halnya rumah tahfidz, kehadiran rumah tahfidz di suatu tempat dapat memberikan nilai-nilai positif dalam meningkatkan nilai spiritual masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

³³ 4 Ubaidillah, "Peran Sosial Perempuan Dalam Al-Qur'an," Jurnal Kafa'ah, Vol 10, No 1, 2020,90

³⁴ Syarifah Fauziah, "Pemberdayaan Perempuan melalui Majelis Ta'lim, An-Nisa', volume VIII No 1 Juni 2015, 185-198

Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary di Kota Sungai Penuh, merupakan lembaga yang dikhususkan untuk perempuan, terutama ibu-ibu. Lembaga ini hadir untuk memfasilitasi perempuan-perempuan yang berada di satu wadah dalam meningkatkan kualitas dirinya untuk menjadi perempuan yang muslimah, berkualitas, intelektual, dan dapat memberikan pengaruh terhadap dirinya, keluarga, maupun, masyarakat. Kegiatan dalam lembaga ini diarahkan untuk dapat memperluas pemahaman terhadap keilmuan al-Qur'an, melalui beberapa kegiatan, seperti belajar *tahsin*, *tajwid*, menyetorkan hafalan al-Qur'an, dan mempelajari *ilmu Qira'at*. Dengan melakukan kegiatan tersebut secara bersama-sama dan membentuk sebuah *halaqah*, dapat memperluas *ukhuwah*, berbagi ilmu, dan menciptakan sebuah hal-hal positif yang membantu maupun memecahkan adanya problematika yang terjadi di masyarakat.

Berbagai macam kegiatan dalam rumah tahfidz ini merupakan bentuk respon masyarakat terhadap al-Qur'an atau yang disebut dengan living Qur'an, dimulai dari *tahsin*, *tahfidz*, *kajian ilmu tajwid*, *ilmu qira'at* dan lainnya termasuk dari bagian living Qur'an, yaitu hidupnya al-Qur'an di kalangan masyarakat. Dengan adanya wadah pembelajaran yang dikhususkan bagi para muslimah ini mempermudah para *ummahat* dalam melakukan pembelajaran.

Selain itu, lembaga ini tidak hanya berguna untuk menambah keilmuan bagi para santri, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas diri dan menjadi media yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dimulai dari keinginan para *ummahat* tersebut dengan niat untuk saling berbuat baik dan menjalin tali silaturahmi. Kegiatan sosial

diantaranya yaitu, santunan kepada anak yatim, mengadakan pengajian atau majelis taklim, mengadakan donasi untuk fakir miskin ataupun semacamnya.³⁵

Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam proses penelitian ini, relevansi teori sosiologi Karl Mannheim dengan penelitian yang sedang dilakukan Untuk mengungkap makna yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an untuk meningkatkan peran perempuan, dibutuhkan sebuah teori yang dapat dijadikan pisau analisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Teori yang sesuai untuk membahas fenomena sosial adalah teori sosiologi pengetahuan, salah satunya yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga bagian, yaitu:

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung. Makna objektif juga disebut sebagai makna yang digunakan untuk mencari makna dasar dan makna asli. Melalui makna objektif yaitu terdapat kegiatan keagamaan yang mempengaruhi adanya peningkatan peran perempuan di masyarakat. Berdasarkan pengertian dari makna objektif, yaitu adanya pengaruh konteks sosial di masyarakat khususnya Kota Sungai Penuh dan sekitarnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz yang didapatkan melalui makna tersebut, antara lain: Santri mengikuti pelaksanaan program yang diadakan di rumah tahfidz tersebut agar meningkatkan kualitas bagi dirinya sebagai seorang muslimah yang dapat memberikan peran dengan baik di masyarakat. Sesuai dengan wawancara yang telah dipaparkan oleh para santri yang mengatakan adanya peningkatan peran

³⁵ Ustadzah Rizka Amaliah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

dirinya terhadap masyarakat dengan mengikuti kegiatan di rumah tahfidz tersebut.

Makna ekspresif ditunjukkan oleh pelaku dan diresepsi secara personal oleh orang yang terlibat didalamnya. Karl Mannheim menyebutnya faktor tindakan atau pelaku tindakan sosial. Melalui makna ekspresif akan ditemukan makna yang ditandai sebuah tindakan seseorang tergantung oleh personalnya. Pada penelitian ini, guru beserta santri terlibat di dalamnya. Dari beberapa komponen tersebut ditemukan keragaman makna mengenai pengaruh kegiatan pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz tersebut, hasil penelitian melalui makna ekspresif didapatkan melalui wawancara langsung kepada pengajar dan santri rumah tahfidz. Makna ekspresif yang ditemukan dari pengurus adalah kegiatan di rumah tahfidz tersebut merupakan sarana pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan ilmu al-Qur'an dan wadah melakukan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan makna ekspresif yang diperoleh dari wawancara santri dan juga masyarakat yang tidak ikut serta dalam rumah tahfidz tersebut memaparkan, bahwa rumah tahfidz ini merupakan media dalam menambah keilmuan, meningkatkan keimanan, meningkatkan kegiatan sosial, dan menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat satu sama lain.

Sedangkan makna dokumenter merupakan makna yang mengekspresikan sebuah aspek yang mengarah pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna ini diperoleh dengan melihat langsung praktik dalam berinteraksi dengan al-Qur'an terhadap konteks sosial. Pada makna ini, pelaku tindakan tidak mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan merupakan bagian dari makna yang dapat melatar belakangi semua hubungan sosial yang sedang berlangsung. Melalui makna dokumenter dapat disimpulkan bahwa

santri yang ikut serta dalam kegiatan rumah tahfidz tersebut tanpa disadari dapat meningkatkan kualitas dirinya yang berdampak pada peningkatan perannya di masyarakat. Oleh karena itu, proses kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan rutinan bagi santri di rumah tahfidz tersebut untuk meningkatkan peran perempuan baik disadari maupun tidak. Makna tersebut tersirat dan pelaku tidak mengetahui bahwa suatu hal yang dieskpresikan atau dilaksanakan menunjukkan kegiatan sosial dari tindakannya.

Seperti yang dikatakan Ustazah Firma yang merupakan salah satu santri di Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary ketika wawancara.

“Saya merasa banyak perubahan kearah yang lebih baik setelah lama bergabung di rumah tahfidz ini, dengan lingkungannya yang Islami, ustazah pengajarnya juga sangat perhatian dengan hal kecil diluar pembelajaran, seperti masalah aurat dan lain-lain, dengan itu saya semakin terbiasa untuk berpakaian yang lebih baik. Selain itu, dengan banyak beriteraksi dengan ustazah-ustazah (santri-santri) lainnya, saya semakin percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, mengikuti kegiatan kegiatan kajian yang dulunya saya pikir saya tidak pantas mengikuti kegiatan tersebut dan lebih percaya diri dalam rumah tangga saya khusushnya mengajarkan ilmu yang saya tau kepada anak ataupun suami, serta mengikuti kegiatan sosial yang diadakan organisasi muslimah, ya intinya lebih percaya diri saja.”³⁶

Lingkungan sangat mempengaruhi gaya hidup seseorang, banyak hal positif yang dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan diri seseorang. Sesuai apa yang dialami dari salah satu santri rumah tahfidz tersebut yaitu ustadzah Firma. Dengan meningkatnya kepercayaan diri seorang perempuan, akan meningkatkan perannya juga dalam masyarakat, untuk dapat mencapai hal

³⁶ Ustadzah Firma Kurnia, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

tersebut maka sudah seharusnya perempuan memiliki pendidikan yang cukup, yaitu salah satunya dengan mempelajari al-Qur'an, hal tersebut sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan pemberdayaan perempuan dalam masyarakat, seperti yang dikatakan ustadzah Icha yang merupakan santri yang sudah lama belajar di Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary ketika wawancara.

“Kakak sudah lama belajar disini, alhamdulillah sampai sekarang udah deket banget sama ustadzahnya, rasanya bersyukur banget bisa dapat lingkungan seperti ini disini, bergaul dengan kebanyakan ummahat, kagum dengan semangat belajar mereka untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an. Alhamdulillah tempat belajarnya juga bagus dan ustadzahnya mengajarkan ilmunya dengan baik ke para santri, jadi pembelajarannya juga maksimal. Karena itu, alhamdulillah sekarang kakak udah buka semacam tempat belajar al-Qur'an atau seperti TPQ khusus anak-anak dirumah, jadi bisa memfasilitasi anak-anak sekitar desa disini untuk mempelajari al-Qur'an, ya walaupun dikit demi sedikit. Yang penting ilmunya bermanfaat dan berkah ya.”³⁷

Dari pernyataan ustadzah Icha tersebut, dapat diketahui secara jelas bahwa adanya peningkatan peran perempuan melalui segala proses kegiatan yang terdapat di Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary. Peran perempuan terutama dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan non formal yang didirikan oleh ustadzah Icha tadi, dapat dipahami bahwa hal tersebut merupakan salah satu upaya yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas dirinya, dengan

³⁷ Ustadzah Icha Murtiansha, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

aktivitas yang diadakan, dari masyarakat dan bermanfaat untuk masyarakat itu sendiri.³⁸

Berperan aktif di masyarakat merupakan hal yang saat ini tidak sulit untuk dilakukan seorang perempuan jika dibandingkan dengan zaman dahulu, dimana terdapat berbagai kondisi yang menjadi kendala perempuan untuk berperan dan mengembangkan dirinya. Saat ini perempuan sudah memiliki ruang yang cukup dalam memberdayakan dirinya sendiri, baik dalam ranah publik maupun domestik. Kemandirian dan kepercayaan diri merupakan hal yang harus diperhatikan dalam peningkatan peran tersebut terutama di masyarakat, seperti wawancara secara langsung yang dilakukan penulis kepada ustadzah Hilna sebagai salah satu santri Ibnu al-Jazary.

“Banyak ilmu yang saya dapatkan disini, sejak disini perlahan kesadaran saya tentang agama mulai tumbuh, seperti dalam keseharian saya, lebih tenang dan lebih hati-hati, setiap mau melakukan sesuatu dimulai dengan niat yang baik dan basmallah. Itu juga mungkin pengaruh baik dari kebiasaan yang sudah kami lakukan ketika di halaqah, saya juga semangat karna tau semangat para ibu-ibu disini dalam memperbaiki bacaan al-Qur’an. Kesadaran saya dalam menutup aurat juga meningkat, dampaknya saya lebih percaya diri dalam menyampaikan hal baik kepada teman saya, seperti tentang aurat, fiqih Wanita, termasuk ke anak saya. Ya intinya saya lebih bisa menyampaikan kebaikan untuk lingkungan saya, istilahnya dakwah kepada orang terdekat. Semoga kita semua dilindungi oleh Allah.”³⁹

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa realisasi living Qur’an di Rumah Tahfidz Bersanad Imam Ibnu al-Jazary memberikan pengaruh pada

³⁸ Yunus, Firdaus, Pendidikan *Berbasis Realitas Sosial-Paulo Freire & YB Mangun Wijaya* (Yogyakarta: Logung Pustaka), 3.

³⁹ Ustadzah Hilna, Wawancara, (Sungai Penuh, 10 Januari 2024)

peningkatan peran perempuan pada dirinya, keluarga, maupun masyarakat. khususnya di Kota Sungai Penuh, semakin meningkatnya inisiatif masyarakat terutama perempuan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap tempat. Seperti pernyataan yang dikatakan Ustadzah Vivi yang termasuk santri di Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary pada saat wawancara.

“Rumah tahfidz ini memberikan pengaruh ke diri saya dan pastinya juga ke masyarakat. karena dimulai dari sini saya banyak mengikuti kegiatan agama seperti majelis taklim ibu-ibu di berbagai masjid, selain itu kita juga sering berkoordinasi untuk memberikan donasi kepada fakir miskin, anak yatim, ataupun kegiatan berbagi makanan pada hari jum’at ataupun pada hari tertentu. Semua itu pastinya bermanfaat untuk saya juga masyarakat.”⁴⁰

Pernyataan yang selaras disebutkan oleh salah satu santri rumah tahfidz Ibnu al-Jazary, ustadzah Ana.

“Kalau magrib itu anak-anak biasanya kan berkeliaran kebanyakan di Sungai penuh ini, kalau di desa kita, Koto Pandan,, saya biasanya udah menegur anak saya biar masuk rumah, shalat dan ngaji biar gak berkeliaran, begitupun tetangga-tetangga saya. Itu kan salah satunya karena inisatif dan keberanian orang tua saja untuk membiasakan anaknya biar tau waktu shalat, tidak berkeliaran, desa nya juga jadi tenang. Ya menurut saya pribadi saya ngerasa lebih aman dan berhati-hati dalam bersikap setelah belajar disini, itu juga berdampak ke saya, keluarga, tetangga dan warga setempat untuk mengurangi mudharat yang terjadi di desa ini.”⁴¹

⁴⁰ Ustadzah Vivi Mustika, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

⁴¹ Ustadzah Raihana Fadhilah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

Selain itu, beberapa pandangan masyarakat terhadap rumah tahfidz akan dipaparkan melalui wawancara oleh Pak Faisal Bachdar sebagai Kepala RT Desa Lawang Agung.

“ Rumah tahfidz ini menurut saya sangat kondusif, melihat banyak kegiatan-kegiatan sosial yang sering diadakan oleh ibu-ibu yang belajar disana, juga adem rasanya ketika melihat adanya komunitas muslimah yang bisa mengembangkan kegiatan islami di desa ini, saya pastinya sangat bersyukur dan ini pastinya berdampak untuk warga Sungai penuh khususnya desa ini.”⁴²

Selain itu, pendapat dari salah satu warga desa yang mengetahui rumah tahfidz ini yaitu Ibu Wati ketika wawancara beliau memaparkan.

“Rumah tahfidz nya beda ya menurut saya dengan rumah tahfidz yang ada di sekitar Sungai penuh, mungkin dari yang sekilas saya lihat mayoritas ibu-ibu yang belajar disana pakaiannya benar-benar tertutup, juga setau saya mereka sering mengadakan bakti sosial, seperti ke anak yatim, ada juga yang membuka TPQ gitu.”⁴³

Pemaparan wawancara dari beberapa masyarakat yang tidak belajar di rumah tahfidz tersebut membuktikan banyak dampak positif yang dilihat masyarakat dengan adanya rumah tahfidz tersebut, dimulai dari kegiatan bakti sosial yang dapat membantu sesama, hingga kegiatan keagamaan yang semakin meningkat di Kota Sungai Penuh. Pendapat yang selaras disampaikan ketika wawancara oleh Ibu Syams.

⁴² Faisal Bachdar, Wawancara, (Sungai Penuh, 04 Maret 2024)

⁴³ Sarimawati, Wawancara, (Sungai Penuh, 04 Maret 2024)

“Kebetulan beberapa dari teman saya ikut rumah tahfidz ini, beberapa lama setelah itu, saya juga ikut kajian beberapa kali di masjid atau majelis taklim juga, karna mereka juga ngajakin, menurut saya banyak sih dampak baiknya, pakaian lebih tertutup karna kan banyak yang bilang juga itu termasuk komunitas muslimah. Mungkin karna jarang juga rumah tahfidz yang pengajarnya berkualitas seperti beliau, dikit dikit tapi pasti. Mungkin dalam waktu yang akan datang saya juga akan bergabung dalam rumah tahfidz tersebut.”⁴⁴

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembelajaran di rumah tersebut membuktikan adanya peningkatan perempuan melalui pembelajaran al-Qur'an. sesuai dengan hasil wawancara para santri, ustadzah, serta masyarakat itu sendiri yang merasakan dampak atau pengaruh terhadap kehadiran rumah tahfidz tersebut. Dengan demikian peningkatan peran perempuan merupakan suatu upaya penyadaran terhadap hak-hak yang harusnya perempuan itu miliki. Dimulai dari kualitas, kemampuan serta potensi yang dimiliki merupakan kunci dari pemberdayaan atau peningkatan peran perempuan tersebut.⁴⁵

C. Peran Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary dalam meningkatkan kecintaan para santri terhadap al-Qur'an

Pendidikan merupakan salah satu jalan utama untuk meningkatkan peran seorang perempuan terhadap dirinya ataupun masyarakat. Dalam Islam al-Qur'an dan hadist merupakan sebuah pondasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Ayat terkait dasar pendidikan Islam dapat dilihat dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 59:

⁴⁴ Syamsinar, Wawancara, (Sungai Penuh, 04 Maret 2024)

⁴⁵ A. Sulasikin Murpratomo, "Pengaruh Kekuasaan," 24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ

فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah RasulNya dan ulil amri diantara kamu. Kemuidan jika kamu berainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar mengimani Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagi kalian) dan lebih baik akibatnya. (Q.S An-Nisa'/4:59)

Ayat diatas menunjukkan bahwa al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber utama pendidikan Islam. Meskipun begitu, pendidikan Islam tetap menerima ijhtihad asalkan tetap tidak keliru akan nilai-nilai Islam didalamnya. Tujuan dari pendidikan Islam tersebut tidak lain agar seseorang dapat menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim dalam melaksanakan perintah ataupun ajaran agama dengan baik dan benar, untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya dalam Islam baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama dalam mengejar pendidikannya, seperti yang disebutkan dalam hadist Rasulullah SAW yang artinya:

“Menuntut ilmu diwajibkan atas tiap-tiap muslim dan muslimat”.

(H.R.Muslim).

Khususnya bagi perempuan, pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan kematangan berpikirnya. Satu-satunya langkah utama yang menjadi perantara antara perempuan dan meningkatkan perannya dalam masyarakat adalah pendidikan. Pendidikan menjadi pengaruh yang besar

terhadap pemberdayaan perempuan, dengan meningkatnya relasi sosial menyebabkan seorang perempuan dapat berpikir lebih cerdas dalam menghadapi perspektif atau nilai akan perempuan itu sendiri, selain itu dapat meningkatkan kualitas diri dan perannya baik di ruang domestik seperti perannya sebagai anak, istri, ibu, dan perannya di ruang publik seperti di masyarakat. Maka dari itu, sebagai seorang muslim yang berkualitas, pendidikan Islam adalah hal yang diutamakan. Pendidikan tersebut bisa didapatkan melalui lembaga formal dan non formal yang dapat meningkatkan keilmuan terkait dasar dari pendidikan Islam itu sendiri yaitu al-Qur'an dan sunnah.

Hadirnya lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non formal sangat memberikan pengaruh besar di masyarakat. Melihat krisis moral pada zaman sekarang yang terjadi di setiap lapisan masyarakat membuktikan adanya pengaruh gagalnya pendidikan seorang individu yang menyebabkan hilangnya arah. Pendidikan adalah wadah untuk mencetak generasi intelektual dan meningkatkan kualitas diri seseorang. Pendidikan tersebut dapat berlangsung secara formal seperti di sekolah, kampus, ataupun madrasah lainnya, dan lembaga non formal seperti majelis taklim, TPQ, Rumah Tahfidz, keluarga dan lembaga-lembaga yang dibangun oleh masyarakat.⁴⁶

Salah satunya lembaga nonformal, tepatnya di Kota Sungai Penuh, Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary, yang merupakan salah satu lembaga yang memfasilitasi pembelajaran berbagai macam keilmuan al-

⁴⁶ Aryati, Aziza, *Sistem pendidikan Islam pada lembaga tajuk di desa sliyeg /fungsi dan peranannya dalam menunjang dan melengkapi pai pada lembaga pendidikan formal*, Cirebon: CV. Elsi Pro: 2019, h. 22-23

Qur'an. Uniknya lembaga ini dikhususkan hanya untuk perempuan. Maka dari itu, akan lebih leluasa dan percaya diri ketika proses belajar, lebih fokus, terjaga, dan dapat berdampak positif dengan berada dalam lingkungan muslimah yang dapat membantu menjaga kepribadian perempuan sebagai seorang muslimah yang berkualitas. Lembaga ini memberikan banyak manfaat bagi perempuan terutama kalangan ibu-ibu yang ingin memperdalam ilmu al-Qur'an. Dengan tenaga pengajar yang keilmuannya bersanad, menjadikan tempat ini semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar sebagai wadah yang tepat untuk belajar al-Qur'an.

Tujuan dari rumah tahfidz ini tidak lain untuk memfasilitasi perempuan yang ingin mempelajari al-Qur'an dari berbagai kalangan usia, selain itu untuk meningkatkan kecintaan mereka terhadap al-Qur'an yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Pernyataan secara langsung yang dikatakan Ustadzah Sara yang merupakan salah satu santri rumah tahfidz bersanad Ibnu Al-Jazary ketika wawancara.

“Dulu biasanya kalau membaca al-Qur'an gangguannya sesekali muncul rasa malas. Jangankan untuk menghafal, membacanya saja malas. Tapi ketika masuk RTQI saya niatkan untuk menambah ilmu, lebih dekat dengan al-Qur'an, lebih dekat dengan Allah. Tetapi karena sudah bergabung dengan rumah tahfidz ini, saya kalau ngaji tidak seberat dulu, menghafal al-Qur'an dengan Ikhlas, walaupun semuanya juga melalui banyak proses, tapi alhamdulillah ternyata perlahan dengan bergabungnya saya disini, jadi enak aja gitu baca al-Qur'an, saya mulai menghafal al-Qur'an dari surat-surat yang mudah di hafal seperti Ar-Rahman, al-Waqiah dan surat pendek lainnya, saya biasanya menghafal menggunakan artinya, beberapa ayat yang saya pahami juga beberapa saya praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu surat ar-Rahman yang

artinya “maka nikmat mana lagi yang kamu dustakan” ayat ini berusaha saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari agar lebih bersyukur”⁴⁷

Seperti yang dikatakan ustadzah Sara sebagai santri yang sudah lama belajar di rumah tahfidz tersebut, banyak manfaat yang di dapatkan dengan adanya Rumah Tahfidz Bersanad Imam Ibnu al-Jazary, salah satunya merasa bahwa al-Qur’an hidup bersama dengan kesehariannya. Pernyataan yang selaras yang disampaikan juga oleh santri lainnya yaitu ustadzah Sakinah ketika wawancara di rumah beliau.

“Menghafal al-Qur’an di RTQI merupakan salah satu hal yang saya senangi karena saya merasa bangga dengan menyetorkan hafalan tersebut meskipun belum mutqin, dengan sistem di rumah tahfidz ini yang membatasi setoran hafalan maksimal setengah halaman saja, menurut saya lebih maksimal apa lagi untuk kalangan ibu-ibu. Meskipun kendala saya sebenarnya susah membagi waktu, karena urusan rumah tangga dan kerja, tetapi saya senang bisa ikut belajar disini. Perubahan yang saya rasakan semakin dekat dengan al-Qur’an, sehari-hari gak gampang emosi, waktu saya terarah dan rasanya semakin berkah. Selain itu, ustadzah Rizka itu yang memotivasi saya untuk jauh lebih baik karena pendiriannya yang teguh, saya sudah jarang menemukan guru seperti beliau pada zaman sekarang, semangat beliau dalam mengajarkan kami yang paling saya kagumi.”⁴⁸

Pernyataan lain disampaikan oleh salah satu santri rumah tahfidz Ibnu al-Jazary pada saat wawancara yaitu ustadzah Rina.

⁴⁷ Ustadzah Sarah Tsabitah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

⁴⁸Ustadzah Sakinah, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

“Lembaga RTQI ini sangat memberikan manfaat untuk menjadi wadah menuntut ilmu bagi masyarakat. Niat saya disini ingin memperdalam ilmu al-Qur’an terutama tajwid, dengan kebiasaan harus menyetorkan hafalan sedikit demi sedikit justru membiasakan saya agar lebih teliti tentang tajwid bacaan tersebut. Makin lama makin terbiasa jadinya tidak keberatan untuk berinteraksi dengan al-Qur’an.”⁴⁹

Interaksi dengan al-Qur’an setiap harinya akan berpengaruh kepada keseharian kita. Al-Qur’an membawa ketenangan dan sebagai penyembuh dari segala penyakit fisik maupun hati. Maka dari itu, pentingnya menuntut ilmu dan berusaha meningkatkan kecintaan kepada al-Qur’an dengan cara banyak berinteraksi dengan al-Qur’an itu sendiri. Dengan mengikuti kajian, majelis ataupun program tahfidz yang tepat, merupakan salah satu cara untuk meraih hal tersebut. Dari pernyataan langsung ketika wawancara dengan salah satu santri yaitu ustadzah Habibah.

“Saya masuk rumah tahfidz ini untuk memperbaiki bacaan al-Qur’an, karena jujur saya masih banyak kekurangannya dan merasa takut jika membaca al-Qur’an tapi tajwidnya tidak benar. Sistem di RTQI ini sangat cocok untuk saya yang memiliki kesibukan lain, jadinya tidak keberatan dalam proses belajar. Ditambah lagi ustadzahnya benar-benar detail dalam mengoreksi, saya jadi lebih hati-hati setiap mau setoran dan perlahan juga ngaji nyam akin membaik. Saya juga ngerasa gak keberatan jadinya kalau membaca al-Qur’an.”⁵⁰

⁴⁹ Ustadzah Syamsarina, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

⁵⁰ Ustadzah Habibah, Wawancara, (Sungai Penuh, 10 Januari 2024)

Selain itu, pendapat dari salah satu santri lainnya yaitu ustadzah Nelly ketika wawancara.

“Niat saya bergabung di rumah tahfidz ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan ingin belajar dan menghafalkan al-Qur’an. Program yang ada di RTQI sama sekali tidak memberatkan saya, justru saya merasa Bahagia. Disamping saya mengurus rumah, dan mengurus empat anak saya, bagi saya hal tersebut bukan halangan untuk menghafal al-Qur’an. Program-program di RTQI menjadikan saya lebih dekat dengan al-Qur’an dan rasanya hati ini lebih tenang bawannya. Dan satu hal yang saya syukuri yaitu dapat diajarkan oleh ustadzah Rizqa yang selalu tekun, tegas dan tulus untuk menyemangati kami dalam proses belajar.”⁵¹

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Rumah Tahfidz Bersanad Imam Ibnu Al-Jazary memberikan banyak manfaat dan dapat meningkatkan kecintaan para santri terhadap al-Qur’an. Dengan maksimalnya sistem belajar dan kesungguhan tenaga pengajar, mampu meningkatkan dan memperbanyak interaksi para santri dengan al-Qur’an yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang telah digunakan dalam proses penelitian ini, penulis menemukan relevansi teori sosiologi Karl Mannheim dengan penelitian yang sedang dilakukan Untuk mengungkap makna yang terkandung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur’an untuk meningkatkan peran perempuan, dibutuhkan sebuah teori yang dapat

⁵¹ Ustadzah Nelly, Wawancara, (Sungai Penuh, 01 Oktober 2023)

dijadikan pisau analisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Teori yang sesuai untuk membahas fenomena sosial adalah teori sosiologi pengetahuan, salah satunya yang dikemukakan oleh Karl Mannheim. Karl Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku yang ada dalam masyarakat menjadi tiga bagian, yaitu:

Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung. Makna objektif juga disebut sebagai makna yang digunakan untuk mencari makna dasar dan makna asli. Melalui makna objektif yaitu terdapat kegiatan keagamaan yang mempengaruhi adanya peningkatan peran perempuan di masyarakat. Berdasarkan pengertian dari makna objektif, yaitu adanya pengaruh konteks sosial di masyarakat khususnya Kota Sungai Penuh dan sekitarnya, pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz yang didapatkan melalui makna tersebut, antara lain: Santri mengikuti pelaksanaan program yang diadakan di rumah tahfidz tersebut agar meningkatkan kualitas bagi dirinya sebagai seorang muslimah yang dapat memberikan peran dengan baik di masyarakat. Sesuai dengan wawancara yang telah dipaparkan oleh para santri yang mengatakan adanya peningkatan peran dirinya terhadap masyarakat dengan mengikuti kegiatan di rumah tahfidz tersebut.

Makna ekspresif ditunjukkan oleh pelaku dan diresepsi secara personal oleh orang yang terlibat didalamnya. Karl Mannheim menyebutnya aktor tindakan atau pelaku tindakan sosial. Melalui makna ekspresif akan ditemukan makna yang ditandai sebuah tindakan seseorang tergantung oleh personalnya. Pada penelitian ini, guru beserta santri terlibat di dalamnya. Dari beberapa komponen tersebut ditemukan keragaman makna mengenai

pengaruh kegiatan pembelajaran al-Qur'an di rumah tahfidz tersebut, hasil penelitian melalui makna ekspresif didapatkan melalui wawancara langsung kepada pengajar dan santri rumah tahfidz. Makna ekspresif yang ditemukan dari pengurus adalah kegiatan di rumah tahfidz tersebut merupakan sarana pendidikan nonformal yang dapat meningkatkan ilmu al-Qur'an dan wadah melakukan kebaikan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan makna ekspresif yang diperoleh dari wawancara santri dan juga masyarakat yang tidak ikut serta dalam rumah tahfidz tersebut memaparkan, bahwa rumah tahfidz ini merupakan media dalam menambah keilmuan, meningkatkan keimanan, meningkatkan kegiatan sosial, dan menjadi ajang silaturahmi antar masyarakat satu sama lain.

Sedangkan Makna dokumenter merupakan makna yang mengekspresikan sebuah aspek yang mengarah pada kebudayaan secara keseluruhan. Makna ini diperoleh dengan melihat langsung praktik dalam berinteraksi dengan al-Qur'an terhadap konteks sosial. Pada makna ini, pelaku tindakan tidak mengetahui bahwa kegiatan yang mereka lakukan merupakan bagian dari makna yang dapat melatar belakangi semua hubungan sosial yang sedang berlangsung. Melalui makna dokumenter dapat disimpulkan bahwa santri yang ikut serta dalam kegiatan rumah tahfidz tersebut tanpa disadari dapat meningkatkan kualitas dirinya yang berdampak pada peningkatan perannya di masyarakat. Oleh karena itu, proses kegiatan tersebut merupakan sebuah kegiatan rutin bagi santri di rumah tahfidz tersebut untuk meningkatkan peran perempuan baik disadari maupun tidak. Makna tersebut tersirat dan pelaku tidak mengetahui bahwa suatu hal yang

dieskpresikan atau dilaksanakan menunjukkan kegiatan sosial dari tindakannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian mengenai studi living Qur'an Peningkatan peran perempuan melalui pembelajaran al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Imam Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Peningkatan peran perempuan merupakan suatu upaya penyadaran terhadap hak-hak yang harusnya perempuan itu miliki, dimulai dari kualitas, kemampuan serta potensi yang dimiliki, merupakan kunci dari pemberdayaan tersebut. Islam sendiri sangat menjunjung martabat seorang perempuan. Dari pernyataan santri yang sudah telah diwawancarai membuktikan bahwa realisasi living Qur'an di Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary memberikan pengaruh pada peningkatan peran perempuan pada dirinya, keluarga, khususnya pada masyarakat di Kota Sungai Penuh, semakin meningkatnya inisiatif masyarakat terutama perempuan dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap tempat.
2. Dapat disimpulkan bahwa Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary memberikan banyak manfaat dan dapat meningkatkan kecintaan para santri terhadap al-Qur'an. Dengan maksimalnya sistem belajar dan kesungguhan tenaga pengajar, mampu meningkatkan dan memperbanyak interaksi para santri dengan al-Qur'an yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Tentu saja penelitian yang penulis lakukan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, demi penyempurnaan penelitian ini, penulis mengharapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sebagai tambahan terhadap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ubaydi, Ahmad. "Ilmu Living Qur'an"
- Ali Engineer, Asghar. *Pembebasan Perempuan*, (terj.) Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 2003),
- Al-Sheha, Abdul Rahman . "*Woman in the Shade of Islam*" (ttp.: Islamic Educational Center, 2000), h. 83.
- Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), h.70
- Aziza, Aryati. *Sistem pendidikan Islam pada lembaga tajuk di desa sliyeg /fungsi dan peranannya dalam menunjang dan melengkapi pai pada lembaga pendidikan formal*, Cirebon: CV. Elsi Pro: 2019, h. 22-23
- Baumm, Greogory. *Agama dalam Bayang-Bayang Relativesme: Agama Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, 11-12
- Dwi Rahmanto dkk, Oki. "*Living Islam*", dalam *Jurnal Of Islamic Discourses*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 29
- Emriz, *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hlm.169
- Fauziah, Syarifah "*Pemberdayaan Perempuan melalui Majelis Ta'lim, An-Nisa'*", volume VIII No 1 Juni 2015, 185-198
- Firdaus, Yunus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial-Paulo Freire & YB Mangun Wijaya* (Yogyakarta: Logung Pustaka), h. 3
- Hasanah, Hasyim. *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*, Jurnal at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Juli 2016, 36.
- HR, Syauckani. *Pendidikan Pasfor Masa Depan Prioritas Pembangunan Dalam Otoritas Daerah* (Jakarta: IKAPI Jakarta, 2009),3
- Istibsyaroh, *Hak-hak Perempuan: Relasi Jender Menurut Tafsir al-Sya'rawi*, Jakarta: Teraju, 2004, hal. 162.
- Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo,2019), hlm.114
- Mahmudi (dkk), Zaenal. "*Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*", (Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 2
- Mania, Sitti. *Observasi Sebagai Alat dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran*, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2008: 221
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia, Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, terj. F. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 287.
- Mansur, M. "*Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah*," dalam *Metode Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.
- Murpratomo, A. Sulasikin, "*Pengaruh Kekuasaan dalam Meningkatkan martabat dan Kesejahteraan Perempuan*" dalam *Jurnal Pemikiran Islam Tentang Pemberdayaan Perempuan*, ed. Mursyidah Tahir (Jakarta: PP Muslimat NU dan Logos Wacana Ilmu, 2000), 24
- Mustaqim, Abdul, "*Metode Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif*," dalam *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 68–69.

- Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta: Centre Of Strategic and International studies, 1996), h. 210
- Rodiyah, *Dakwah Dan Pemberdayaan Perempuan* (Serang: A-Empat, 2015), 45
- Sadli, Saparinah. “*Pemberdayaan Perempuan dalam Perspektif HAM,*” dalam *Penghapusan Diskriminasi Terhadap Wanita*, ed.Smita Notosusanto dan E. Kristi Poerwandari(Bandung: Penerbit Alumni, 2000), 22.
- Samsuddin, Sahiron. “*Ranah-ranah Penelitian Studi Al-Qur`an dan Hadits,*” dalam *Metode Penelitian Living Qur`an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 14
- Subiantoro, *Perempuan dan Perkawinan, sebuah Pertaruhan Eksistensi Diri*. Di dalam Jurnal Perempuan no.22, 2002
- Suharso dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), cet. ke-9, h. 870.
- Ubaidillah, “Peran Sosial Perempuan Dalam Al-Qur`an,” Jurnal Kafa`ah, Vol 10, No 1, 2020,90
- Vitalaya, Aida. 2010: 80-81 Aida, Vitalaya. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bandung: Institut Pertanian Bogor, 2010.
- W al Hafidz, Ahsin. *Kamus Ilmu al-Quran*. (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 288.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh



Gambar 1.1 Ruang pembelajaran di Rumah Tahfidz Ibnu Al-Jazary



Gambar 1.2 Dokumentasi dengan beberapa santri Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary



Gambar 1.3 Dokumentasi wawancara dengan salah satu santri rumah tahfidz



Gambar 1.4 Dokumentasi wawancara dengan salah satu santri rumah tahfidz



Gambar 1.5 Dokumentasi wawancara dengan salah satu santri rumah tahfidz

**PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**

**STUDI LIVING QUR'AN: PENINGKATAN PERAN
PEREMPUAN MELALUI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI
RUMAH TAHFIDZ BERSANAD IBNU AL-JAZARY KOTA
SUNGAI PENUH**

A. Wawancara Bersama Ustadzah

1. Apakah santri yang mendaftar di rumah tahfidz ini terbatas?
2. Apakah ada metode khusus dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an seperti tahsin atau tahfidz di rumah tahfidz ini?
3. Apakah ada kesulitan ketika mengajarkan santri yang dominanya adalah para *ummahat*?
4. Apa saja program-program yang terealisasikan di rumah tahfidz ini?
5. Apakah ada target hafalan yang ditetapkan untuk para santri dalam program tahfidz?
6. Kapan saja waktu pelaksanaan menyetorkan hafalan al-Qur'an?
7. Kapan saja jadwal kegiatan program di Rumah Tahfidz Ibnu al-Jazary?
8. Mengapa rumah tahfidz ini di khususkan untuk perempuan?
9. Mengapa rumah tahfidz ini disebut dengan rumah tahfidz bersanad?
10. Bagaimana sistem pembelajaran yang dilaksanakan di rumah tahfidz ini?
11. Bagaimana metode mengajar ustadzah kepada santri?
12. Bagaimana upaya tenaga pengajar untuk memaksimalkan program di rumah tahfidz ini?
13. Berapa orang santri yang rutin mengikuti pembelajaran di rumah tahfidz ini?
14. Apa saja dampak positif bagi santri yang sudah bergabung di rumah tahfidz ini?
15. Apakah ada pengaruh terkait pembelajaran al-Qur'an tersebut bagi para santri dan masyarakat?

B. Wawancara Bersama Santri

1. Sudah berapa lama anda belajar di rumah tahfidz ini?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengikuti program di rumah tahfidz ini?
3. Sudah berapa banyak hafalan yang bertambah sejak bergabung di rumah tahfidz ini?
4. Berapa halaman anda menghafalkan dan menyetorkan hafalan setiap pertemuan?
5. Apa saja perubahan yang anda rasakan sejak bergabung dengan rumah tahfidz ini?
6. Apakah ada hambatan-hambatan dalam mengikuti program di rumah tahfidz ini?
7. Apakah anda merasakan meningkatnya kecintaan anda pada al-Qur'an dalam setelah mengikuti pembelajaran di rumah tahfidz tersebut?
8. Apa saja pengaruh di rumah tahfidz ini yang menyebabkan anda dapat percaya diri dan aktif di masyarakat?
9. Apakah ada dampak khusus kepada diri anda sendiri yang berpengaruh kepada keluarga dan masyarakat setelah bergabung di rumah tahfidz tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurizka Hasanah Harahap

NIM : 200204110088

Alamat : Jl. Soekarno Hatta, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi

TTL : Sungai Penuh, 29 Desember 2002

No. HP : 082289077272

Email : Rizkahasanaa2912@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TK Islam Mutiara Al-Madani	2008
2.	SD Islam Mutiara Al-Madani	2014
3.	SMP IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh	2017
4.	SMA IT Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh	2020

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	Insan Cendekia Boarding School Payakumbuh	2020
2.	Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	2021
3.	Ma'had Tabaraka Tahfidz Kids	2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/AK-XV/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/AK-XIV/S I/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559343
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nurizka Hasanah Harahap
NIM/Jurusan : 200204110088/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. KH. Nasrulloh, Lc., M.Th.L.
Judul Skripsi : Studi Living Qur'an: Peningkatan Peran Perempuan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Bersanad Ibnu Al-Jazary Kota Sungai Penuh

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	02 Agustus 2023	Proposal Skripsi	
2.	04 Agustus 2023	Perbaikan Judul	
3.	20 Oktober 2023	Persiapan Sempro	
4.	31 Oktober 2023	Revisi Hasil Sempro	
5.	05 Februari 2024	Konsultasi BAB I II III	
6.	07 Februari 2024	Konsultasi BAB IV, BAB V	
7.	08 Februari 2024	Revisi BAB IV, BAB V	
8.	09 Februari 2024	ACC BAB IV, BAB V	
9.	11 Februari 2024	ACC BAB I-V	
10.	15 Februari 2024	Tanda Tangan Monitoring	

Malang, 15 Februari 2024
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004